

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ( PAI ) DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MTs AN-NAWAWI 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO  
(Studi Kasus Tahun 2010/2011)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**WAHYU DEWI SETYANINGRUM**

**NIM: 07410118**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM : 07410118  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Yang menyatakan,



Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM: 07410118

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM : 07410118  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memberitahukan bahwa saya menggunakan foto berjilbab dalam syarat munaqosyah jika suatu saat nanti terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggungjawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Yang menyatakan



Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM. 07410118

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM : 07410118  
Judul Skripsi : **Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo (studi kasus tahun 2010/2011)**

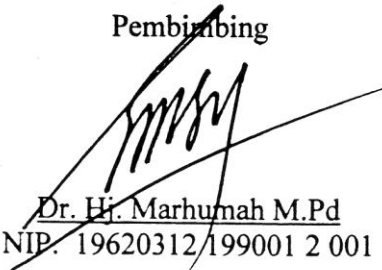
sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

Yogyakarta, 12 Oktober 2011

Pembimbing

  
Dr. Hj. Marhumah M.Pd  
NIP. 19620312/199001 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/214/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA  
DI MTs AN-NAWAWI 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO  
(Studi Kasus Tahun 2010/2011)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Wahyu Dewi Setyaningrum

NIM : 07410118


Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 08 Nopember 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

  
Dr. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji I

  
Dr. Sukiman, M.Pd  
NIP. 19720315 199703 1 009


Penguji II

  
Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Yogyakarta, 21 NOV 2011

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 1950525 198503 1 005

## MOTTO

انما بعثت لأتم مكارم الاخلاق  
(رواه احمد وا بيهاقى و مالك)

*"Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia".<sup>1</sup>*

(HR. Ahmad, Baihaqi dan Malik)



---

<sup>1</sup>Ali Usman, dkk, *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV Diponegoro 2004) cet XVIII, hal. 357

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini merupakan kajian tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di mts an-nawawi 01 berjan gebang purworejo (Studi kasus tahun 2010/2011). Atas segala usaha dan upaya yang penulis lakukan, serta bantuan dari semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini tidak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, *jazakumullah khairan katsiran*. Sebagai wujud rasa syukur dan terima kasih penulis atas segala bantuan yang telah diberikan, berikut ini adalah sosok yang patut untuk diberikan *apresiasi* secara khusus, diantaranya adalah kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj Marhumah, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. yang dengan penuh kesabaran bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muqowim, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muhammad Arwani S.Ag, M.Pd selaku kepala madrasah MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan terima kasih atas bimbingannya.



7. Kepada seluruh Guru dan Staf serta Siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan yang telah membantu selama proses penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar.
8. Orang tua tercinta Ayahanda Diyono, Ibunda Rina Arfiani, dan adik-adikku yang tersayang Frida Nugraheni dan Meirry Rahmawati, yang senantiasa berdo'a siang dan malam untuk kesuksesan putranya dalam menempuh studi, dengan iringan do'a semoga kita semua diberikan kesabaran dalam menjalani hidup ini oleh Allah SWT.
9. Kepada semua teman-teman Kost Arundina, Anggi, Bunda Marpuah, Mpok Muthi', Titha, Mb Nuril, Mb Lulu', yang selalu memberikan motivasi dan do'a kepada penulis.
10. Kepada semua teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2007. Khususnya teman-teman PAI C, segala dukungan dan kebersamaan, kenangan indah dan ikatan emosional selama belajar tak akan penulis lupakan dalam perjalanan karir dan hidup penulis.
11. Pihak-pihak lain yang belum disebutkan yang telah berjasa baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bimbingan, motivasi, dorongan, serta semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik, serta menjadi amal ibadah buat kita semua, tiada kata terindah yang patut penulis haturkan kepada Allah SWT, semoga senantiasa meridlohi usaha yang kita lakukan. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan di Madrasah, serta bangsa dan negara yang kita cintai amin..

Yogyakarta, 03 Oktober 2011

Penulis

Wahyu Dewi Setyaningrum  
NIM. 07410118

## ABSTRAK

WAHYU DEWI SETYANINGRUM. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi 01 berjan Gebang Purworejo (studi kasus tahun 2010/2011). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011

Latar belakang penelitian ini adalah pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan di kalangan sekolah, khususnya madrasah. Pendidikan karakter diterapkan di MTs An-Nawawi 01 Berjan mempunyai tujuan untuk merubah kebiasaan siswa yang sering datang terlambat ke sekolah walau lokasi tidak jauh dari pondok pesantren. selain dari permasalahan tersebut masih ada permasalahan dari siswa yang menyebutkan bahwa ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama dan juga siswa ada yang menyebutkan bahwa saya merasa berdosa sekali. Peran dari seorang guru dalam memberikan pendidikan karakter terhadap siswa baik teori, praktek, maupun keteladanan yang mengarah ke dalam pembentukan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan bukan hanya dari guru agama saja yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan karakter, melainkan seluruh warga yang berada di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya, sehingga menjadikan siswa lebih baik dari yang di harapkan. Yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI, dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang peran guru PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan peran guru dalam pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peran guru PAI sebagai pembentukan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan dapat dilihat dari: Peran guru PAI yang lebih dominan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran guru PAI sebagai pembimbing dan teladan (Uswatun Hasanah). (2) Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ketika mereka melakukan pembelajaran di kelas dengan cara masing-masing guru menyelipkan muatan karakter di dalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga yang berada di lingkungan madrasah. (3). Faktor pendukung pembentukan karakter siswa adalah adanya dukungan dari masyarakat, adanya sistem apel pagi, kondisi lingkungan masyarakat pesantren, padatnya kegiatan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah belum adanya persepsi yang sama antara pengelola (guru), masih belum maksimal penanaman karakter dari guru untuk siswa, kondisi madrasah yang berada di pinggir jalan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>HALAMAN LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistemetika Pembahasan .....	27
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MTs AN-NAWAWI 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO</b> .....	29
A. Letak Geografis .....	29
B. Sejarah Berdirinya .....	29
C. Visi dan Misi dan Tujuannya .....	32

D. Struktur Organisasi .....	33
E. Keadaan guru, karyawan dan siswa .....	35
F. Sarana dan Prasarana .....	39
<b>BAB III : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTs AN-NAWAWI 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO .....</b>	<b>43</b>
A. Pembentukan karakter siswa di MTs .....	43
B. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa .....	63
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs An- Nawawi 01 Berjan.....	77
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran.....	87
C. Kata Penutup .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye

ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**Untuk bacaan Panjang ditambah:**

أ = ā

إي = î

أو = û

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jadwal kegiatan waktu proses belajar mengajar.....	34
Tabel 2 : Data jumlah guru berdasarkan status, jenis kelamin dan Kualifikasi akademik.....	36
Tabel 3 : Daftar nama guru berdasarkan pembagian tugas guru .....	36
Tabel 4 : Daftar jumlah pegawai berdasarkan jenis kelamin dan kualifikasi pendidikan .....	37
Tabel 5 : Data siswa pendaftar pada Tahun Ajaran2010/2011 .....	38
Tabel 6 : Prasarana/bangunan gedung dan peruntukanya.....	40



**DAFTAR GAMBAR**

Struktur Organisasi MTs An-Nawawi 01 Berjan..... 34





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 5 Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Ke Kepala Sekolah.
- Lampiran 7 Surat Ijin Ke Sekertariat Daerah Yogyakarta
- Lampiran 8 Surat Ijin Penelitian Ke Gubernur Jawa Tengah
- Lampiran 9 Surat Ijin Penelitian Ke Kabupaten Purworejo
- Lampiran 10 Sertifikat-Sertifikat
- Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter siswa sangat perlu diterapkan dikalangan sekolah, khususnya dikalangan madrasah. Oleh karena itu, peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa sangat perlu agar membantu terwujudnya visi dan misi MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa pada MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo. Peran berarti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>1</sup> Menurut Zakiah Daradjat guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tugas dan tanggung jawab pada orang tua.<sup>2</sup>

Pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan perkembangan potensi fitrahnya guna keselamatan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.<sup>3</sup> sedangkan pembentukan karakter anak menurut Ratna Megawangi adalah *Knowing the good, Feeling the good, Acting the good*.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal 835.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal 39

<sup>3</sup>Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Tri Genda Karya, 1993), hal 136

<sup>4</sup>Mukti Amini, *Peran Pengasuhan Guru PAI Pada Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini* <http://www.pustaka.ut.ac.id> dalam google.com. Diakses pada tanggal 10Februari 2011. hlm 2.

Pendidikan karakter diterapkan dalam MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo yang tujuan utamanya untuk merubah kebiasaan buruk siswa yang sering datang terlambat kemadrasah walau lokasi madrasah tidak jauh dari asrama Pondok Pesantren An-Nawawi. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak siswa yang datang tidak tepat waktu. MTs An-Nawawi 01 Berjan sangat prihatin dengan keadaan/ kondisi yang terjadi. Dengan keadaan tersebut pihak MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo membentuk DCM (daftar cek masalah) pada bab penyesuaian terhadap madrasah poin 171, yang berbunyi "saya datang terlambat", tetapi siswa jarang sekali bahkan tidak ada sama sekali yang mengisi jawaban atas pertanyaan pada poin tersebut. Dikarenakan malu akan perilaku diri sendiri yang sesungguhnya, seperti halnya pada pepatah mengatakan "kenyataan memang pahit".

Tidak Cuma dalam penyesuaian terhadap madrasah, pada bab agama dan moral tertera pada poin 146 yang menyebutkan tentang "ucapan dan perbuatan saya sering tidak sesuai dengan norma agama", sedangkan pada poin lain menyebutkan bahwa "saya merasa berdosa sekali" sebagian besar siswa memilih poin tersebut sesuai dengan keadaan diri pribadi siswa. Disamping permasalahan yang tercantum diatas, masih banyak lagi permasalahan yang mengarah kepada karakter siswa yang baik. Hal ini masih perlu adanya peran dari seorang guru PAI untuk menerapkan pembentukan karakter kepada siswa yang mana peran dari guru PAI merupakan aspek yang sangat penting didalam kehidupan manusia. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seorang

manusia harus didasari dengan moral keagamaan. Tanpa ada pendidikan agama, hidup seseorang akan tidak terkontrol dan cenderung semena-mena terhadap realita-realita hidup bermasyarakat. Seperti diketahui peran guru PAI yang tidak hanya menekankan pada aspek intelektualnya, tetapi aspek moral dan akhlak sangat ditekankan dan menjadi tujuan utama dari guru PAI.<sup>5</sup> Jika hal ini terus berlanjut dan tidak adanya peran dari seorang guru PAI maka anak sebagai generasi Islam tidak mempunyai dasar karakter yang kuat untuk menyongsong masa depan.

Melihat adanya kenyataan tentang berbagai bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama di kalangan anak tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak didik sekarang belum memiliki karakter yang baik. Hal ini mengindikasikan masih perlunya peran guru PAI dalam pendidikan karakter yang sesuai untuk anak atau siswa MTs, yang tidak sekedar menjadi pengetahuan semata akan tetapi lebih menjangkau dalam wilayah emosi. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam menyiapkan anak menyongsong masa depan karena dengannya seorang anak akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan.

Penulis memilih madrasah ini karena tertarik untuk mencermati bagaimana Peran yang ditempuh oleh guru PAI dalam memberikan pendidikan terhadap siswa baik teori, praktek, maupun keteladanan yang mengarah kepada pembentukan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi. *Daftar Cek Masalah MTs An-Nawawi 01 Berjan*, yang diambil pada Tanggal 12 Maret 2011

Gebang Purworejo sebenarnya bukan hanya guru PAI agama saja yang mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan karakter, melainkan seluruh warga madrasah yang ada di lingkungan MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo, memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya. Karena pembentukan karakter tidak mempunyai kurikulum khusus/waktu khusus, dan pembentukan karakter dapat diajarkan atau diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran.<sup>6</sup> Betapa besar peran guru PAI dan seluruh warga yang berada diwilayah madrasah dalam membentuk karakter siswa, sehingga menjadikan siswa lebih baik dari yang diharapkan.

MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo adalah sebuah lembaga Pendidikan milik Yayasan Pengembangan Pondok Pesantren Roudlotut Thullab Berjan yang berupa madrasah lanjutan tingkat pertama, yang berada dalam lingkungan pesantren dan dibawah naungan Kementerian Agama yang berlokasi Diwilayah Jawa Tengah tepatnya di Desa Gintungan Kec. Gebang Kabupaten Purworejo. Pendidikan karakter di MTs An-Nawawi 01 dan Pondok Pesantren An-Nawawi sangat berkaitan karena kedua-duanya saling mengajarkan pendidikan karakter di dalam setiap pembelajaran yang disampaikan dan diharapkan dapat memberikan andil dalam membentuk karakter serta akhlak yang Islami pada peserta didik.

Pondok Pesantren Menurut Abdul Qodir Jaelani adalah lembaga pendidikan dan penyiaran Islam, tempat pelaksanaan pengajian dan pusat pengembangan masyarakat yang diselenggarakan dalam kesatuan tempat

---

<sup>6</sup> Doni Koeseoma A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*. (Jakarta: PT. Grasindo Persada. 2007), hlm 50

pemukiman dengan masjid sebagai pusat kegiatan ditambah ruang kelas dan asrama pondokan.<sup>7</sup> Pondok pesantren An-Nawawi adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat Pendidikan Diniyyah, Pendidikan Formal dan pendidikan Ekstrakurikuler. Adapun fasilitas yang tersedia dipondok pesantren An-Nawawi antara lain Pondok Pesantren Putra, Pondok Pesantren Putri, MTs An-Nawawi, MA An-Nawawi, dan STAI An-Nawawi.<sup>8</sup>

Maka yang dimaksud dengan judul skripsi di atas adalah bagaimana Peran Seorang Guru PAI dalam membentuk karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan, Gebang Purworejo. Karena memang seorang guru PAI tidak hanya bertugas untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, tetapi jauh lebih berat yaitu untuk mengarahkan dan membentuk karakter anak didik sehingga mereka dapat berkarakter sesuai dengan norma ajaran agama yang mereka yakini. Anak sebagai generasi penerus bangsa haruslah mendapat perhatian yang serius, baik, dari orang tua, masyarakat maupun dari lingkungan madrasahnyanya terutama dalam berperilaku. Sebagai remaja awal, usia MTs sangat rawan terhadap hal-hal yang baru dalam kehidupannya sehingga mereka akan mudah terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.

Agama Islam hadir untuk memberikan solusi dengan ajaran-ajarannya yang harus dipatuhi oleh setiap umatnya. karena setiap manusia yang berpegang teguh pada ajaran agama mampu menjauhkan diri dari perbuatan

---

<sup>7</sup> Abdul Qodir Jaelani, *Peran Ulama, Santri dalam Politik Di Indonesia*, ( Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hal 7.

<sup>8</sup> Mahsun Zain, dkk. *Mengenal K.H. NAWAWI Berjan Purworejo*, ( Surabaya: Khalista ,2008), Hal 116.

dan tingkah laku yang buruk. Supaya seseorang dapat berbuat dan berperilaku sesuai dengan norma-norma agama yang diyakininya, maka seseorang memerlukan lingkungan yang mendukung. Dan salah satu lingkungan yang memegang peranan penting bagi terbentuknya karakter para siswa adalah lingkungan madrasah yang berbasis pondok pesantren.

Guru PAI sebagai salah satu komponen yang berada dalam satu lembaga madrasah, mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan bimbingan dan pengarahan supaya para siswa dapat bertingkah laku sesuai dengan norma ajaran agama yang mereka yakini. Dalam melaksanakan tugasnya yang begitu berat itulah, maka peran seorang guru PAI sangat penting dalam membimbing pertumbuhan peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan agama yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam mereka berpijak sehingga dapat membentuk kesadaran nilai.

MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo menerapkan pendidikan agama sebagai pembentuk karakter siswa. pendidikan agama diterapkan guna mengasah kepekaan siswa terhadap hal-hal yang bersifat moral, seperti halnya datang dengan tepat waktu dan berperilaku sesuai dengan norma agama. Kedua sifat tersebut terwujud melalui kebiasaan siswa datang sebelum bel madrasah berbunyi. Selain itu patuh terhadap kedua orang tua dan guru PAI, tercermin pada kebiasaan siswa memberi salam kepada para setiap guru PAI ketika bertemu dengan guru PAI dimanapun guru PAI berada, tidak hanya itu juga ketika siswa bertemu dengan siswa yang lain juga

mengucapkan salam. Selain itu MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo menerapkan sistem kedisiplinan dan tanggung jawab tercermin pada cara siswa menjalankan semua peraturan yang ada.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang " PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS AN-NAWAWI 01 BERJAN GEBANG PURWOREJO (Studi Kasus Tahun 2010/2011)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter pada siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter pada siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam membentuk karakter para siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo
  - b. Menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter pada siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo.



## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi karya tulis ilmiah yang mampu menambah khazanah pengetahuan, wawasan tentang pentingnya pembentukan karakter pada masa remaja
- b. Dapat menjadi masukan Bagi MTs An-Nawawi khususnya bagi guru PAI agar dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya.

## D. Kajian Pustaka

Ada beberapa kajian ilmiah yang sebelumnya membahas tentang peran guru PAI diantaranya skripsi saudara:

1. Rizka Fitria Sari dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2010 dengan Judul Skripsi " Peranan Guru PAI dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta". Skripsi ini menyimpulkan bahwa guru PAI berperan sebagai berikut; peran guru PAI sebagai Intruksional yaitu menyusun satuan kegiatan harian, guru PAI sebagai Motivator, guru PAI sebagai Model, guru PAI sebagai Pembimbing dan peran guru PAI sebagai Pengarah.<sup>9</sup>
2. Muntamah dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2006 dengan judul Skripsi " Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTP Negeri 1 Tretep Temanggung". Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada siswa SLTP N 1 Tretep

---

<sup>9</sup>Rizka Fitria Sari." Peranan Guru PAI dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta" (*Skripsi*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006)

Temanggung diantaranya adalah peran guru PAI sebagai pengelola kelas, peran guru PAI sebagai perancang pengajaran, peran guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai evaluator.<sup>10</sup>

3. Wahyu Rahmawati dari Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2010 dengan judul, " Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI". Skripsi ini menyimpulkan bahwa Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi sebanyak 24 butir. Dan semua peran tersebut dapat diidentifikasi dan dipilah menjadi 3 (tiga) bagian yaitu peran guru PAI terhadap pengembangan potensinya, peran guru PAI terhadap pengembangan peserta didik, peran guru PAI yang memiliki dampak luas kepada masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas. meskipun kajiannya hampir sama, tetapi penulis lebih memfokuskan tentang bagaimana pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa, terlebih pada taraf perkembangan remaja awal yang memang sedang membutuhkan bimbingan dan arahan supaya tidak terjerumus ke dalam hal- hal yang negatif.

---

<sup>10</sup> Muntamah, " Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTP N 1 Tretap Temanggung" ( *Skripsi*, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: 2006)

<sup>11</sup> Wahyu Rahmawati, " Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI" ( *Skripsi*, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta: 2010)

## E. Landasan Teori

### 1. Peran

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran sering diucapkan oleh banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang.<sup>12</sup> Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan pekerjaan, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) sesuatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya, dapat dibedakan atas harapan dari si pemberi tugas dan harapan dari orang yang menerima manfaat dari pekerjaan/posisi tersebut.

Peran menurut Soerjono Soekamto adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu perannya. Antara peran dengan kedudukan tidak dapat dipisah-pisahkan antara yang satu dengan yang lain demikian sebaliknya. Tidak ada peran tanpa kedudukan dan tidak ada kedudukan tanpa peran.<sup>13</sup> Terkait dengan peran guru PAI, menurut dari definisi di atas, maka peran merupakan satuan tugas kegiatan yang dijalankan oleh seseorang, dalam rangka melaksanakan sebuah kegiatan dengan misi dan

---

<sup>12</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal 835.

<sup>13</sup> Soerjono Soekamto, *Memperkenalkan Sosiologi* ( Jakarta: CV. Rajawali, 1988), hal 33.

tujuan tertentu. Peran guru PAI menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan adalah:<sup>14</sup>

- a. Guru PAI sebagai Pengelola Kelas, sebagai pengelola pelajaran didalam kelas guru PAI harus mempunyai kemampuan dalam mengelola seluruh tahapan proses belajar-mengajar. Dan kegiatan yang terpenting dalam proses belajar mengajar ialah menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dengan sebaik-baiknya, sehingga memungkinkan para siswa belajar secara maksimal.
- b. Guru PAI sebagai Perancang Pengajaran, seorang guru PAI harus senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.
- c. Guru PAI sebagai Evaluator, sebagai penilai hasil pembelajaran siswa. Fungsi ini menghendaki guru PAI untuk senantiasa mengikuti taraf perkembangan kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam kurun waktu pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak hanya sebagai ujung tombak pendidikan, akan tetapi guru PAI juga berperan sebagai pengelola kelas, perancang pengajaran juga sebagai evaluator untuk memajukan mutu pendidikan.

Hal lain dikemukakan oleh Cece Wijaya; dkk, bahwa peran guru PAI sangat beragam, diantaranya adalah:<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 25.

<sup>15</sup> Cece Wijaya, dkk; *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal 107- 108.

- a. Guru PAI sebagai Pembimbing; seorang guru PAI bukan satu-satunya penyampai informasi dan satu-satunya sumber pengetahuan bagi para peserta didik, guru PAI hanya bertugas sebagai pembangkit motivasi belajar siswa.
- b. Guru PAI sebagai Pengatur Lingkungan; pada hakikatnya mengajar itu adalah mengatur lingkungan agar terjadi proses belajar-mengajar yang baik. Seorang guru PAI harus bisa menciptakan suasana kelas seefektif mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman.
- c. Guru PAI sebagai Partisipan; guru PAI juga harus berperan sebagai peserta ajar yang baik, ia sebagai fasilitator yang mempengaruhi setiap masalah yang terjadi pada mata pelajaran, ia yang memberikan arah dan jalan keluar ketika peserta didik melakukan diskusi.
- d. Guru PAI sebagai Konselor; guru PAI juga berperan sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan nasehat kepada anak didik sesuai dengan kebutuhannya. Kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar seorang guru PAI harus dapat memberikan penyembuhan apalagi kepada para peserta didik yang berkekasus, maka seorang guru PAI harus dapat memberikan nasehat sehingga anak tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif.
- e. Guru PAI sebagai Supervisor; guru PAI juga berperan sebagai seorang pengawas yang memantau kegiatan belajar mengajar, sehingga keadaan kelas tetap dalam keadaan kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

f. Guru PAI sebagai Motivator; guru PAI harus dapat memberikan motivasi belajar kepada para peserta didik sehingga semangat untuk belajar mereka tetap tinggi. Dalam setiap pelajarannya tidak bosan-bosannya seorang guru PAI mengingatkan peserta didik untuk memerangi sifat malas supaya dalam setiap proses belajar mengajar mereka memiliki semangat yang tinggi.

Dari kedua pendapat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, peran seorang guru PAI tidak hanya sebagai pendidik saja melainkan sebagai motivator, konselor, dan partisipan bagi siswa sehingga menjadikan siswa yang bisa diharapkan oleh kedua orang tua dan guru PAI. Dan siswa mampu untuk menjalani kehidupan dimasa yang akan datang.

Berikut adalah beberapa peran guru dalam pendidikan yang harus diketahui dan dipahami oleh guru agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mendidik dan membimbing siswa guna untuk membentuk karakter siswa yang baik sesuai dengan norma agama. Diantara peran itu antara lain:

1) Peran guru PAI sebagai contoh atau model; guru PAI harus berakting sebagai seorang contoh atau model bagi siswa-siswanya. Dalam banyak kasus guru tidak menyadari peranan mereka sebagai contoh atau model.<sup>16</sup> Al-Ghozali menasehatkan kepada guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi siswanya. Guru harus

---

<sup>16</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm 29

mempunyai karisma yang tinggi. Semua perkataan, sikap dan perbuatan yang baik darinya akan memancarkan kepada siswanya.<sup>17</sup>

- 2) Peran guru PAI sebagai Teladan ( Uswatun Hasanah ); guru PAI yang dapat ditiru atau dicontoh tidak perlu diragukan lagi. Ini merupakan suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.<sup>18</sup>
- 3) Peran guru PAI sebagai Pendidik; peran guru PAI yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungan. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.
- 4) Peran guru PAI sebagai Demonstrator: peran guru PAI menunjukkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai *demonstrator* antara lain; (1) sebagai administrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. (2) sebagai administrator guru harus menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswa.

## 2. Pembentukan Karakter

### a. Pengertian Karakter

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari

---

<sup>17</sup> Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 70

<sup>18</sup> Ahsin W., MA. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm 303

yang lain, tabiat, watak.<sup>19</sup> Menurut Wynne, istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter, *pertama*, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam, tentu orang tersebut memanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.<sup>20</sup>

Dalam hal ini karakter merupakan istilah yang menunjuk kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Walaupun istilah karakter dapat menunjuk kepada karakter baik atau karakter buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan berkarakter jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya. Orang yang disebut berkarakter ialah orang yang dapat merespon segala situasi secara bermoral, yang dimanifestasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang terpatri dalam diri seseorang melalui pendidikan dan pengalaman yang menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilakunya.

---

<sup>19</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, hal 529.

<sup>20</sup> Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendekatan Holistik Berbasis Karakter* <http://www.keyanaku.blogspot.com> dalam google. com. Diakses pada tanggal 12 Maret 2011. hal 1



Adapun ciri-ciri orang yang memiliki karakter memiliki lima kriteria, yakni: *pertama*, apabila orang tersebut memegang teguh nilai-nilai kehidupan yang berlaku universal. *Kedua*, memiliki komitmen kuat dengan memegang prinsip kebenaran hakiki. *Ketiga*, dia harus mandiri meski menerima masukan dari luar. *Keempat*, teguh akan pendirian yang benar. *Kelima*, memiliki kesetiaan yang solid.<sup>21</sup>

#### b. Proses Pembentukan Karakter

Secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 tahun. Artinya dimasa usia tersebut karakter anak masih dapat berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan dengan pembentukan karakter diri secara utuh.<sup>22</sup>

Selanjutnya karakter yang kuat dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman. Membangkitkan rasa ingin dan jijik yang sangat kuat dan bukan menyibukkan diri dengan pengetahuan. Sehingga karakter yang kuat akan cenderung hidup secara berakar pada diri anak-

---

<sup>21</sup> Adrianus, *Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*, <http://www.equator-news.com> dalam google. Com. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2010. Hal 1.

<sup>22</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak BerkarakterA*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 124.

anak jika mereka semenjak awal telah dibangkitkan keinginan untuk mewujudkannya.

Oleh karena itu, jika sejak kecil anak sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif, maka anak itu akan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, percaya diri dan empati sehingga anak akan merasa kehilangan jika dia tidak melakukan kebiasaan baiknya tersebut. Itulah sebabnya dalam tahap pembentukan karakter sangat diperlukan perhatian yang lebih pada pendidikan anak. Adapun proses pembentukan karakter anak itu sendiri tidak berjalan seadanya namun ada kaidah-kaidah tertentu yang harus diperhatikan. Menurut Anis Matta dalam bukunya yang berjudul *Membentuk Karakter Muslim* menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

- 1) Kaidah Kebertahapan, artinya proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini ialah terletak pada proses dan bukan pada hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya akan tetapi disini membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti paten.
- 2) Kaidah Kesenambungan, artinya perlu adanya latihan yang dilakukan secara terus menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan yang

penting pada kesinambungannya. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadi anak yang khas dan kuat.

- 3) Kaidah Momentum, artinya mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawaanan dan lain-lain.
- 4) Kaidah Motivasi Intrinsik, artinya karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan paksaan dari orang lain. Menjadi proses merasakan sendiri melakukan sendiri adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan lebih berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- 5) Kaidah Pembimbing, artinya perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik daripada dilakukan seorang diri. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru PAI atau pembimbing. Hal ini karena kedudukan seorang guru PAI selain untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak,

guru PAI juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.<sup>23</sup>

Membentuk karakter seorang anak diperlukan beberapa proses untuk mencapai hasil yang baik, adapun proses ini dilakukan secara bertahap. Tahapan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang baik tersebut perlu adanya kesinambungan. proses ini akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter seseorang. Berbagai peristiwa yang sekiranya membantu mengembangkan sifat yang ada dalam diri anak juga bisa digunakan untuk melatih dan membentuk pribadi anak setelah semua tahapan dilewati anak, karakter anak didorong oleh keinginan sendiri. Disinilah pendidikan berperan sebagai motivator serta melibatkan aksi fisik yang nyata. Selain bertahap, kesinambungan, momentum, motivasi intrinsik, membentuk karakter anak diperlukan seorang pembimbing untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan anak juga bisa dijadikan tempat berbagai pikiran.

Menurut Ratna Megawangi, pembentukan karakter harus ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi, yaitu:

- 1) *Knowing the good*, artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu

---

<sup>23</sup> Muhammad Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islami*, ( Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2003), hal 67-70.

mengenai hal- hal yang baik, namun mereka harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.

- 2) *Feeling the good*, artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukan. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam maka hal ini akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan mengerem perbuatan negatif.
- 3) *Acting the good*, artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik sebab tanpa anak melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan tidak akan ada artinya.<sup>24</sup>

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut muhammad anis matta dalam membentuk karakter diperlukan seorang pembimbing untuk membentuk karakter anak yang baik. Sedangkan ratna megawangi menyatakan bahwa dalam membentuk karakter anak tidak memerlukan peran pembimbing untuk membentuk karakter, dalam arti anak lebih bisa membentuk karakter dalam dirinya karena anak lebih memahami apa yang ada di dalam dirinya.

---

<sup>24</sup> Mukti Amini, *Peran Pengasuhan Guru PAI pada Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini* <http://www.pustaka.ut.ac.id> dalam google.com. Diakses pada tanggal 10 Februari 2011 hlm 2

Dengan demikian proses pembentukan karakter disini tidak sebatas pada pengetahuan saja tetapi lebih dalam lagi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Hal ini diperlukan agar anak mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk, serta membiasakan diri untuk mengamalkannya.

c. Karakter dasar yang perlu ditanamkan pada anak

Ratna Megawangi menyebutkan bahwa ada Sembilan Pilar karakter dasar yang penting ditanamkan pada anak, yaitu:

- 1) Cinta kepada allah
- 2) Tanggungjawab, disiplin, dan mandiri
- 3) Jujur
- 4) Hormat dan santun
- 5) Kasih sayang, peduli dan kerjasama
- 6) Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
- 7) Keadilan dan kepemimpinan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>25</sup>

Kesembilan pilar karakter di atas harus ditanamkan pada anak sedini mungkin, sehingga dalam pembekalan karakter yang baik, diharapkan kelak anak akan menjadi orang yang berguna untuk sesama, tangguh dan mempunyai jiwa yang kuat dalam menghadapi tantangan

---

<sup>25</sup> Ratna Megawangi, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendekatan Holistik Berbasis Karakter* <http://www.keyanaku.blogspot.com> dalam Google. com. Diakses pada tanggal 12 Maret 2011. hal 4.

dimasa yang akan datang.<sup>26</sup> Terlebih lagi di era globalisasi seperti sekarang ini yang telah banyak membawa pengaruh negatif bagi anak.

d. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik mereka akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan cenderung memiliki tujuan hidup.<sup>27</sup>

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang pelakunya.<sup>28</sup>

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pendekatan Psikologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan karena pada dasarnya adalah sebuah disiplin psikologi yang khusus mempelajari, meneliti, dan membahas seluruh tingkah laku manusia yang terlibat dalam

---

<sup>26</sup> Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal 128.

<sup>27</sup> *Ibid* ,hal 29.

<sup>28</sup> Sarjono,dkk , *Panduan Penulisan Skripsi*, ( Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008), hal 23.

proses pendidikan itu yang meliputi tingkah laku belajar, tingkah laku mengajar, dan tingkah laku belajar mengajar.<sup>29</sup>

Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara terperinci terkait dengan Pembentukan Karakter Siswa di MTs An- Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo.

### 3. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat untuk mendapatkan keterangan terhadap suatu penelitian. Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>30</sup> Penulis memilih kelas VIII dengan pertimbangan bahwa kelas VIII mengalami peningkatan kenakalan remaja, merebaknya ketidakadilan terjadi dikalangan siswa yang menyebabkan siswa tidak mempunyai karakter yang baik.

Metode penentuan subyek ini adalah untuk menentukan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan subyek atau sumber data penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa kelas VIII MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo

Sedangkan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo.

---

<sup>29</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), hal 24.

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300.



#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.<sup>31</sup> Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan secara efektif bila dilakukan secara langsung mengamati obyek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana keadaan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo.

Adapun teknik observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif, dimana penulis ikut ambil bagian. Tujuannya untuk mengetahui letak geografis, keadaan sarana prasarana madrasah sebagai tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar.

##### b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.<sup>32</sup> Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara bebas terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok yang telah disusun dan dapat dikembangkan secara mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

---

<sup>31</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 19.

<sup>32</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994), hal 136.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi yang diambil disini seperti data guru PAI, data jumlah siswa, letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya madrasah, struktur organisasi, dan arsip-arsip yang berkaitan dengan kegiatan belajar-mengajar.

## 5. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari lapangan dilakukan melalui observasi.

Wawancara dan dokumentasi.

### b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis lapangan. Reduksi data

merupakan bagian dari analisa, jadi didalamnya nanti akan lebih kepada penganalisaan data itu sendiri.

c. Penyajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada dilapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang pembentukan karakter secara jelas.

d. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek penelitian/proses penarikan kesimpulan didasarkan pada penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sesuai pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menemukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.<sup>33</sup>

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi melalui sumber. Triangulasi dengan sumber berarti

---

<sup>33</sup> Matthew B Milles dan Michael A Huberman, *Analisis Data Kualitatif* ( Penerjemah: Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992, hal 16- 19.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, dan halaman lampiran-lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian, mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab yang integral. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab bersangkutan. BAB I skripsi berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum tentang MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak dan keadaan geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru PAI, karyawan, siswa, dan sarana prasarana.

Setelah menguraikan gambaran umum MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo, pada bagian selanjutnya, yaitu BAB III berisi penjelasan yang difokuskan pada pemaparan peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo serta faktor-faktor yang menghambat peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di MTs An-Nawawi 01 Berjan Gebang Purworejo.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah BAB IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari uraian yang disajikan melalui berbagai urutan pada bab-bab sebelumnya serta melalui pembahasan dan analisis tentang hasil-hasil yang diperoleh di lokasi penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan yang akan menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian.

Kesimpulan penelitian ini terdiri dari dua butir yang kesemuanya merujuk secara komperhensif kepada permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan pada bab pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI sebagai pembentukan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan dapat dilihat dari: peran guru PAI sebagai pembimbing, guru PAI sebagai pengatur lingkungan (Kelas), guru PAI Sebagai partisipan, guru PAI sebagai konselor, guru PAI Sebagai Supervisor, guru PAI sebagai motivator, peran guru PAI sebagai teladan ( Uswatun Hasanah), peran guru PAI sebagai model atau contoh, peran guru PAI sebagai *demonstrator*, peran guru PAI sebagai pendidik. Peran yang lebih dominan dalam pembentukan karakter siswa adalah peran guru PAI sebagai pembimbing dan peran guru PAI sebagai teladan ( Uswatun Hasanah).
2. Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru ketika mereka melakukan pembelajaran di kelas dengan cara masing-masing guru menyelipkan muatan karakter di dalamnya berjalan dengan baik sesuai dengan yang

diharapkan oleh kepala sekolah dan seluruh warga yang berada di lingkungan madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa MTs An-Nawawi 01 Berjan adalah:
  - a. Faktor pendukung antara lain adanya dukungan dari masyarakat, adanya sistem apel pagi, kondisi lingkungan masyarakat pesantren, padatnya kegiatan siswa.
  - b. Faktor penghambat antara lain belum adanya persepsi yang sama antara pengelola (guru PAI), masih belum maksimal penanaman karakter dari guru PAI untuk siswa, kondisi lingkungan madrasah yang berada di pinggir jalan.

## **B. Saran-saran**

Ada beberapa catatan yang penulis dan guru temukan selama penelitian berlangsung. Catatan ini layak menjadi rekomendasi baik bagi guru PAI, dan penulis selanjutnya:

### **1. Kepada Guru**

Guru PAI lebih mengoptimalkan perannya sebagai pembentuk karakter bagi siswa mereka. Hal ini dikarenakan peran guru PAI tidak hanya sebagai pembentuk karakter saja tetapi juga sebagai pengawal dan pengarah karakter tersebut.

### **2. Kepada Siswa**

Siswa hendaknya meningkatkan kesadaran berperilaku baik dalam lingkungan madrasah. Yang tidak dimulai karena adanya peran seorang

guru sebagai pembentuk karakter, tetapi perilaku yang dimulai dari diri sendiri/kemauan dari siswa itu sendiri.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahillobbil'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah penulis curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi yang telah disusun penulis ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi calon peneliti selanjutnya, guru PAI, dan calon guru PAI. Semoga karya ini bisa memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas dan pengembangan mutu dalam dunia Pendidikan, dan khususnya Pendidikan Agama Islam. Amiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus, "*Memimpikan Manusia Indonesia Berkarakter*", <http://www.equator-news.com> dalam *google.com*. Diakses pada tanggal 11 Oktober 2010
- Ahsin W., MA. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2008
- Ali Usman, dkk, *Hadits Qudsi: Pola Pembinaan Akhlak Muslim*, (Bandung: CV Diponegoro, 2004
- Amini, Mukti, *Peran Pengasuhan guru PAI pada Pembentukan Karakter Anak Sejak Dini* <http://pustaka.ut.ac.id/pdfartikel/TIG509.pdf> dalam [google.com](http://google.com). Diakses pada tanggal 10 Februari 2011
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Bafaddal, Ibrahim, *Manajemen Perlengkapan Madrasah: Teori dan Aplikasinya* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Dokumentasi MTs An-Nawawi 01 Berjan, Tahun 2011
- Dokumentasi Madrasah, *Daftar Cek Masalah Siswa MTs An- Nawawi 01 Berjan 2011*
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1994
- Ibnu Rush, Abidin, *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Jaelani, Abdul Qodir, *Peran Ulama, Santri dalam Politik Di Indonesia*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994
- Koeseoma A, Doni., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Dizaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo Persada, 2007
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2007 tentang *Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, tanggal 28 Juni 2007.
- Matta, Muhammad Anis, *Membentuk Karakter Cara Islami*, Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat, 2003

- Megawangi, Ratna, *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendekatan Holistik Berbasis Karakter* <http://www.keyanaku.blogspot.com> dalam google. com. Diakses pada tanggal 12 Maret 2011
- Michael A Huberman dan Matthew B Milles, *Analisis Data Kualitatif* Penerjemah: Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Tri Genda Karya, 1993
- Muntamah, " *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan pada Siswa SLTP N 1 Tretap Temanggung*" Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Rahmawati, Wahyu " *Peran Guru PAI dalam Film Laskar Pelangi dan Relevansinya dengan PAI* " Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010
- Sari, Rizka fitria, " *Peranan guru PAI dalam Membimbing Moral Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*" Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Soekamto, Soerjono, *Memperkenalkan Sosiologi* Jakarta: CV. Rajawali, 1988
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Wijaya, Cece dkk; *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Wuryani Djiwandono, Sri Esti, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2006

Zain, Mahsun dkk. *Mengenal K.H. NAWAWI Berjan Purworejo*, Surabaya: Khalista , 2008

